

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lamun merupakan tumbuhan tingkat tinggi yang dapat hidup di perairan dengan salinitas tinggi. Tumbuhan ini memiliki akar, batang, daun yang sejati (Dawes 1998 *dalam* Dewi *et al.* 2017). Lamun hidup dan berkembang biak bersama dengan individu lain, baik yang sejenis maupun dengan jenis yang lain. Komunitas lamun dengan jenis yang sama akan membentuk padang lamun homogen, sementara yang berbeda jenis akan membentuk padang lamun heterogen. Padang lamun di laut memiliki empat peran ekologis yang penting. Secara ekologis padang lamun di perairan pesisir dapat berperan sebagai daerah perlindungan ikan-ikan ekonomis penting, lamun juga menyediakan nutrient ke perairan sekitarnya “Azkab (1999), Heminga dan Duarte (2000), Waycott (2004)” Mengatakan Pertama, padang lamun merupakan produsen primer di laut dangkal, kedua padang lamun dapat menjadi habitat hidup organisme laut dangkal lainnya, ketiga, adalah sebagai perangkap sedimen, dan peran ekologis terakhir tersebut tergolong sebagai pendaur zat hara, penahan erosi dan dapat memproduksi 10 gr perhari.

Ekosistem lamun (*seagrass*) merupakan salah satu ekosistem laut dangkal yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan dilaut serta merupakan salah satu ekosistem yang produktif, peran padang lamun tersebut menunjukkan bahwa lamun berinteraksi dengan lingkungan biotik dan abiotik sehingga membentuk sebuah ekosistem lamun (Dewi *et al.* 2017). Lamun merupakan makanan utama bagi penyu, ikan, bulu babi dan dugong (sapi laut) masuk daftar merah karena terancam punah yang dikategorikan oleh IUCN (Internasional Union For Conservation Of Nature) lamun membentuk habitat dengan produktifitas yang sangat tinggi di laut, kehilangan padang lamun dapat menyebabkan kerusakan bagi ekosistem di laut secara keseluruhan dan secara ekonomis akan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi manusia (Fortes, 1989 *dalam* Dody 2007).

Struktur komunitas lamun memiliki kekhasan yang dapat di pelajari. Hal ini diantaranya keanekaragaman spesies, bentuk dan struktur pertumbuhan, keunggulan beberapa spesies dalam komunitas, jumlah relatif spesies-spesies berbeda membentuk komunitas. Penelitian struktur komunitas lamun masih terbatas, informasi tentang struktur komunitas lamun ini sangat penting, tidak hanya untuk kepentingan ilmiah tetapi juga untuk kepentingan di ekosistem pesisir sehingga diperlukan perhatian khusus untuk mempertahankan kelestarian ekosistem lamun melalui pengelolaan secara terpadu (Ahmad *et al.* 2018). Ekosistem lamun memberikan manfaat untuk meningkatkan perekonomian terutama bagi nelayan di wilayah pesisir pantai Pulau Sapudi mengingat fungsi ekosistem lamun yang berguna bagi sumberdaya perairan laut.

Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep terletak di antara gugusan pulau-pulau kecil di sebelah timur Pulau Madura. Secara administratif, pulau ini termasuk wilayah Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Letak Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep kurang lebih 27 mil laut di sebelah timur pulau Madura dengan luas : 126.686.257 Ha. Sedangkan batas – batas wilayah Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep meliputi, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan ra'as, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan kalianget dan dungkek, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan masalembu, sementara sebelah selatan berbatasan langsung dengan selat Madura. Ada pun pembagian daerah administrasinya pulau sapudi terbagi menjadi dua kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Nunggunung disebelah utara, Kecamatan Gayam disebelah selatan yang keseluruhan Pulau ini terdiri dari 18 Desa.

Pulau sapudi sebagai daerah penangkapan ikan yang di pengaruhi oleh padang lamun yang tumbuh di perairan pantai. Berbagai macam aktivitas manusia berlangsung di sekitarnya perairan pulau sapudi seperti pengerukan pasir pantai, aktivitas rumah tangga, lalu lintas perahu yang padat dan berbagai kegiatan manusia dapat berdampak pada ekosistem lamun. Tekanan yang terus bertambah seiring bertambahnya kebutuhan manusia akibat pertambahan jumlah penduduk membuat ekosistem lamun ini akan terus mengalami degradasi. Ekosistem yang banyak

mengalami tekanan sebagai dampak dari kegiatan manusia secara langsung akan berpengaruh terhadap struktur komunitas dan produktivitas lamun di perairan Pulau Sapudi perlu dilakukan untuk memberikan informasi kepada pemerintah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengolah ekosistem lamun di perairan Pulau Sapudi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, maka penelitian merumuskan permasalahan yang ada dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa jenis lamun di perairan Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
2. Bagaimana kepadatan dan penutupan lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
3. Bagaimana struktur komunitas padang lamun yang ada di perairan Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
4. Bagaimana pengaruh substrat dan kepadatan lamun.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui jenis lamun yang ada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui kepadatan dan penutupan lamun yang ada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui struktur komunitas yang ada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
4. Pengaruh sedimen terhadap kepadatan lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi jenis lamun yang ada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
2. Memberikan informasi tentang kepadatan dan penutupan lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.

3. Memberikan informasi mengenai struktur komunitas lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
4. Memberikan informasi tentang pengaruh substrat terhadap kepadatan lamun.
5. Sebagai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.